

**PEMAHAMAN LITERASI KEUANGAN SYARIAH DAN DAMPAKNYA TERHADAP PROFITABILITAS
UMKM: STUDI KUALITATIF DI KAB. KARAWANG****Author: Yusuf Rofi Al-Qodiri¹, Nurul Huda²**¹Universitas Paramadina, Indonesia²Universitas Yarsi, Indonesia

Korespondensi Penulis: yusuf.al-qodiri@students.paramadina.ac.id

Abstract

This study aims to explore the understanding of Islamic financial literacy and its impact on the profitability of Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) in Karawang Regency. A qualitative approach was employed using an exploratory case study method. Data were collected through in-depth interviews with nine MSME actors selected via purposive sampling. The findings reveal that the level of understanding regarding Islamic financial concepts varies significantly among informants—from those who have a solid grasp to those unfamiliar with the concepts. Nevertheless, most participants have applied basic principles of Islamic finance, such as separating capital and profit, maintaining financial records, and avoiding interest-based transactions (*riba*). The implementation of these principles has shown a positive influence on business stability, profitability, and spiritual peace of mind. Furthermore, the study highlights that spiritual values such as *barakah* (blessing) and tranquility are perceived as important indicators of business success beyond conventional financial metrics. These findings underscore the importance of strengthening Islamic financial education among MSMEs.

Keywords: Islamic Financial Literacy, Profitability, MSMEs, Qualitative, Karawang

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk memahami pemahaman literasi keuangan syariah dan dampaknya terhadap profitabilitas pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kabupaten Karawang. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif dengan metode studi kasus eksploratif. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam terhadap sembilan pelaku UMKM yang dipilih secara purposive. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pemahaman terhadap konsep keuangan syariah masih bervariasi, mulai dari yang memahami secara baik hingga yang belum mengenal sama sekali. Meskipun

Article history

Received: Juni 2025

Reviewed: Juni 2025

Published: Juni 2025

Plagirism checker no 80

Doi : prefix doi :

[10.8734/musytari.v1i2.365](https://doi.org/10.8734/musytari.v1i2.365)**Copyright : author****Publish by : musytari**

This work is licensed under a [creative commons attribution-noncommercial 4.0 international license](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

demikian, sebagian besar informan telah menerapkan prinsip dasar keuangan syariah seperti pemisahan modal dan laba, pencatatan transaksi, serta menghindari riba. Penerapan prinsip-prinsip tersebut berdampak positif terhadap stabilitas usaha, profitabilitas, dan ketenangan batin para pelaku usaha. Penelitian ini juga mengindikasikan bahwa nilai-nilai spiritual seperti keberkahan dan ketenangan menjadi indikator penting dalam menilai keberhasilan usaha, di luar ukuran finansial konvensional. Temuan ini menjadi dasar penting bagi penguatan edukasi keuangan syariah di kalangan UMKM.

Kata kunci: Literasi Keuangan Syariah, Profitabilitas, UMKM, Kualitatif, Karawang

1. LATAR BELAKANG

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan tulang punggung perekonomian Indonesia. Berdasarkan data Kementerian Koperasi dan UKM, UMKM menyerap lebih dari 97% tenaga kerja nasional dan berkontribusi sekitar 60% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB). Namun demikian, sektor ini masih menghadapi berbagai tantangan, terutama dalam hal akses pembiayaan dan daya saing produk.(Supriyanto, 2024) Berdasarkan data Dinas Koperasi dan UMKM, jumlah UMKM di Karawang menunjukkan peningkatan signifikan pasca pandemi COVID-19, mencerminkan ketahanan ekonomi dan semangat kewirausahaan masyarakat. Namun demikian, tidak semua UMKM mampu bertahan dan berkembang secara berkelanjutan.

Tabel 2 Jumlah Pertumbuhan UMKM di Karawang

Tahun	Jumlah UMKM	Pertumbuhan (%)
2019	15.146	-
2020	15.257	0,73%
2021	14.239	-6,67%
2022	15.410	8,22%
2023	23.353	51,51%

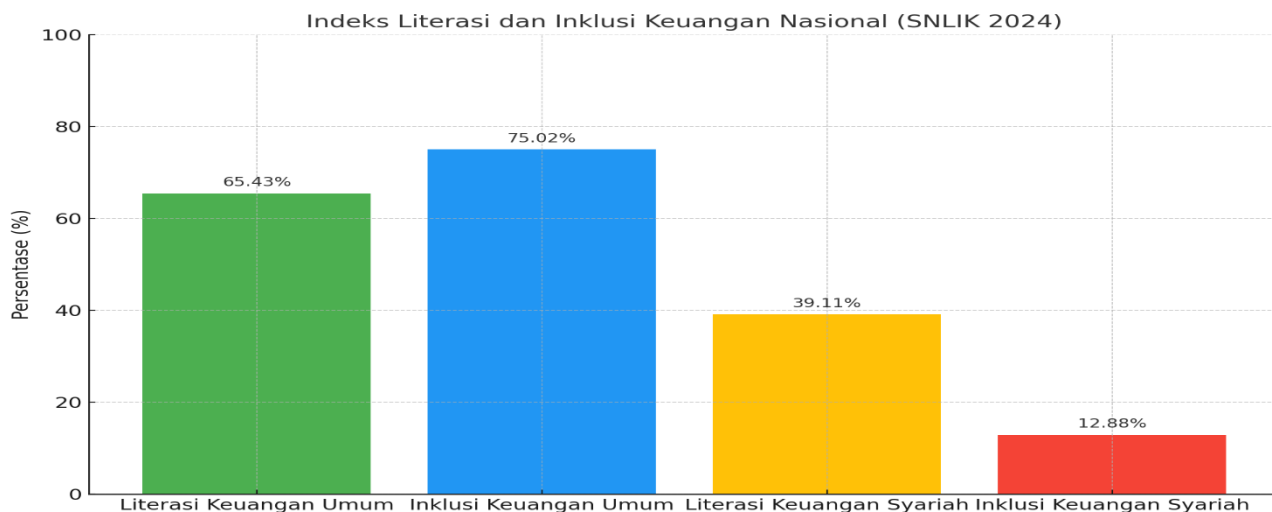
Sumber: (Jabar.bps.go.id, 2025)

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Barat (2025), jumlah UMKM di Karawang mengalami fluktuasi dalam lima tahun terakhir. Tahun 2019 terdapat 15.146 UMKM, kemudian meningkat sedikit pada 2020 menjadi 15.257 unit (0,73%). Namun, pada 2021 terjadi penurunan sebesar -6,67% menjadi 14.239 unit. Kondisi ini kemungkinan besar dipengaruhi oleh dampak pandemi COVID-19. Pada tahun 2022, jumlah UMKM kembali meningkat menjadi 15.410 unit (8,22%), dan secara signifikan melonjak pada 2023 menjadi 23.353 unit atau tumbuh sebesar 51,51%.

Peningkatan jumlah UMKM yang drastis pada 2023 menunjukkan adanya kebangkitan ekonomi pascapandemi dan meningkatnya minat masyarakat untuk berwirausaha. Meski demikian, pertumbuhan kuantitas tidak selalu diikuti dengan pertumbuhan kualitas dan keberlanjutan usaha.

Salah satu aspek krusial yang kerap terabaikan adalah literasi keuangan, khususnya dalam konteks keuangan Syariah. (Septiawati, 2023)

Peningkatan tajam jumlah UMKM menunjukkan semangat kewirausahaan masyarakat Karawang, Meski secara kuantitas UMKM mengalami pertumbuhan yang cukup tajam, namun secara kualitas, banyak UMKM belum memiliki daya tahan finansial yang kuat. Salah satu tantangan utama adalah rendahnya literasi keuangan, khususnya dalam konteks syariah.



Gambar 1 Indeks Literasi dan Insklusi Keuangan Nasioanl SLINK

Sumber: (Otoritas Jasa Keuangan (OJK), 2024b)

Data Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) tahun 2024 yang disampaikan oleh Plt. Kepala BPS, Amalia Adininggar Widyasanti, dan Kepala Eksekutif OJK, Friderica Widyasari Dewi, menunjukkan bahwa indeks literasi keuangan penduduk Indonesia secara umum sebesar **65,43 persen**, dan indeks inklusi keuangan sebesar **75,02 persen**. Namun, indeks literasi keuangan syariah hanya **39,11 persen**, dan indeks inklusi keuangan syariah bahkan lebih rendah, yaitu **12,88 persen**. Hal ini menggambarkan adanya ketimpangan pemahaman antara sistem keuangan konvensional dan syariah yang masih cukup signifikan di masyarakat. (Otoritas Jasa Keuangan, 2024).

Indeks literasi ini disusun berdasarkan lima parameter utama yang mencerminkan kecakapan finansial, yakni pengetahuan, keterampilan, keyakinan, sikap, dan perilaku individu dalam mengelola keuangan. Sedangkan indeks inklusi menilai sejauh mana individu menggunakan produk dan layanan keuangan. Parameter ini diselaraskan dengan pendekatan OECD/INFE International Survey of Financial Literacy, menjadikan SNLIK sebagai rujukan kredibel untuk analisis kebijakan. Kesenjangan ini menegaskan rendahnya pemahaman terhadap prinsip-prinsip keuangan Islam, khususnya di kalangan pelaku UMKM. Literasi ini sangat dipengaruhi oleh faktor pendidikan, usia, wilayah domisili, serta status pekerjaan.

Temuan ini mempertegas bahwa rendahnya literasi keuangan syariah di masyarakat Indonesia, termasuk pelaku UMKM, menjadi tantangan besar dalam mengoptimalkan potensi ekonomi syariah. Penelitian (Evriyenni, 2022) menunjukkan pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja keuangan pelaku UMKM di Kecamatan Syiah Kuala, yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada para responden, menunjukkan bahwa dimensi literasi keuangan yang mencakup

pengetahuan, keterampilan, dan sikap keuangan berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM, baik secara parsial maupun simultan.

Profitabilitas merupakan indikator utama dalam mengukur kinerja keuangan UMKM berbasis syariah, yang sangat dipengaruhi oleh kemampuan dalam mengelola keuangan secara amanah dan sesuai prinsip syariah. Penelitian yang dilakukan oleh (Fitriana et al., 2025) menegaskan bahwa literasi keuangan syariah memiliki korelasi positif terhadap peningkatan profitabilitas. Namun, pengaruh tersebut perlu diperkuat dengan dukungan digitalisasi yang sejalan dengan nilai-nilai Islam serta infrastruktur kelembagaan yang mendukung penerapan prinsip-prinsip muamalah dan maqashid syariah.

Oleh karena itu, diperlukan pemahaman yang lebih mendalam mengenai bagaimana literasi keuangan syariah berperan dalam membentuk keberlanjutan usaha dan pencapaian profitabilitas UMKM di Karawang. Penelitian ini akan mengeksplorasi pengalaman pelaku UMKM dalam menerapkan prinsip-prinsip keuangan syariah dan bagaimana hal tersebut memengaruhi kinerja finansial usaha mereka secara nyata. Penelitian ini berfokus untuk mengeksplorasi bagaimana pemahaman literasi keuangan syariah dimaknai oleh pelaku UMKM di Kabupaten Karawang, serta bagaimana pemahaman tersebut berpengaruh terhadap cara mereka mengelola usaha dan memperoleh keuntungan. Dengan pendekatan kualitatif, penelitian ini diharapkan mampu menggali perspektif dan pengalaman subjektif pelaku UMKM secara lebih mendalam.

2. KAJIAN TEORITIS

Literasi Keuangan

Literasi keuangan syariah adalah kemampuan individu untuk memahami dan menggunakan prinsip-prinsip keuangan berdasarkan hukum Islam (syariah) dalam pengambilan keputusan finansial. Literasi ini mencakup tiga aspek utama: pengetahuan, sikap, dan perilaku terhadap keuangan syariah (Evriyenni, 2022). Literasi keuangan syariah mencerminkan kemampuan individu dalam memahami, mengelola, dan membuat keputusan keuangan berdasarkan nilai-nilai Islam, termasuk prinsip larangan riba, gharar, dan maysir. Dalam praktiknya pada sektor UMKM, literasi ini memberi landasan bagi pelaku usaha untuk mengenali dan memanfaatkan produk-produk keuangan yang sesuai syariah, seperti pembiayaan murabahah, mudharabah, dan ijarah. Selain itu, pelaku UMKM juga diarahkan untuk menghindari bentuk transaksi yang bertentangan dengan prinsip-prinsip syariah serta mampu menyusun perencanaan keuangan dan pencatatan transaksi secara jujur dan transparan. Pemahaman yang baik terhadap konsep keuangan syariah ini diharapkan dapat meningkatkan efisiensi dalam operasional usaha dan mendorong pengambilan keputusan yang lebih bijaksana, yang pada akhirnya akan berdampak positif terhadap kinerja keuangan usaha tersebut. (Otoritas Jasa Keuangan (OJK), 2024a). Literasi keuangan syariah merupakan pengetahuan dan pemahaman mahasiswa mengenai instrumen keuangan yang berbasis syariah, termasuk mekanisme operasionalnya yang sejalan dengan prinsip-prinsip hukum Islam. (Aulia et al., 2025). Sehingga dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan Syariah merupakan pemahaman individu mengenai prinsip dan praktik keuangan yang sesuai dengan syariat Islam, termasuk kemampuan dalam membuat keputusan keuangan yang halal dan etis. Literasi ini mencakup aspek pemahaman terhadap akad, pengelolaan keuangan pribadi dan usaha, serta pemilihan produk keuangan syariah.

Profitabilitas

Profitabilitas merujuk pada kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari aktivitas operasionalnya, yang menjadi indikator utama bagi keberlangsungan usaha. Tingkat profitabilitas yang tinggi tidak hanya mencerminkan kesehatan keuangan perusahaan, tetapi juga meningkatkan kepercayaan publik dan daya tarik bagi calon investor. Perusahaan yang konsisten

menjaga profitabilitas umumnya memiliki peluang lebih besar untuk mengembangkan produk atau layanan baru, meningkatkan efisiensi proses bisnis, serta menarik investor yang mengharapkan imbal hasil yang optimal dari investasi yang mereka tanamkan.(Prayogi, 2025) Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba melalui pemanfaatan seluruh sumber daya atau modal yang dimiliki secara efektif dan efisien.(Lukman et al., 2021)

Profitabilitas mengacu pada pencapaian keuntungan finansial yang dihitung dari selisih antara pendapatan yang dihasilkan melalui aktivitas operasional perusahaan dengan total biaya dan kewajiban pajak yang harus ditanggung. Keuntungan ini dapat dimanfaatkan oleh pemilik usaha sesuai dengan kebijakan manajerial, baik untuk diinvestasikan kembali dalam bisnis maupun untuk keperluan lainnya. Oleh karena itu, setiap perusahaan perlu mengupayakan strategi yang optimal guna meningkatkan tingkat profitabilitasnya secara berkelanjutan.(Siahaan et al., 2024)

Sehingga dapat disimpulkan bahwa Profitabilitas UMKM adalah ukuran kemampuan usaha untuk menghasilkan laba yang berkelanjutan. Dalam konteks UMKM, profitabilitas umumnya tidak hanya diukur secara akuntansi, tetapi juga melalui persepsi pelaku usaha terhadap pertumbuhan, efisiensi biaya, dan keberlanjutan usaha.

Tabel 2 Penelitian Terdahulu

No	Penulis & Tahun	Judul Penelitian	Hasil Utama
1	Evriyenni (2023)	Dimensi Literasi Keuangan Syariah dan Kinerja Keuangan UMKM	Literasi keuangan syariah berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM
2	Firayani et al. (2024)	Literasi Keuangan Syariah dan Pengelolaan UMKM Kuliner	Literasi, sikap, dan pengelolaan keuangan berpengaruh signifikan terhadap kinerja
3	Fitriana et al. (2025)	Literasi Keuangan dan Profitabilitas UMKM	Literasi keuangan positif terhadap profitabilitas, tapi butuh dukungan digitalisasi
4	Chrisna et al.	Literasi Keuangan Syariah dan Perkembangan Usaha di Desa	Tidak signifikan, butuh intervensi edukatif
5	Qiny & Elis (2023)	Analisis Literasi Keuangan Syariah di Tasikmalaya	Literasi rendah (41,6%), perlu edukasi

Sumber: Data dioalah oleh penulis, 2025

3. Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan **kualitatif** dengan jenis studi kasus eksploratif untuk memahami secara mendalam bagaimana pelaku UMKM di Kabupaten Karawang memaknai literasi keuangan syariah dan dampaknya terhadap profitabilitas usaha mereka (Creswell, 2020). Penelitian ini dilaksanakan di Karawang pada Februari hingga Juni 2025. Data primer diperoleh melalui wawancara mendalam kepada pelaku UMKM yang memiliki pengalaman dan pemahaman terhadap prinsip keuangan syariah, serta survei terbuka sebagai pelengkap. Data sekunder diperoleh dari dokumentasi, laporan statistik UMKM Karawang, serta hasil penelitian dan literatur yang relevan. Informan dipilih secara purposive sampling, yaitu pelaku UMKM aktif yang memiliki pengalaman dalam mengelola keuangan dan bersedia diwawancarai, dengan jumlah antara 6-10 orang atau sampai mencapai saturation. Analisis data dilakukan secara tematik dengan tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, sesuai model Miles dan Huberman (2020).

Keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber, member check, serta konsistensi catatan lapangan untuk menjaga objektivitas dan validitas hasil penelitian.

Tabel 3 Profile Responden

No	Nama	Nama Usaha	Jenis Usaha	Lama Usaha	Usia	Jenis Kelamin	Pendidikan
1	Mecca	Laundry	Jasa	8 bln	20-30 Tahun	Perempuan	S1/S2/S3
2	Laela Utami	Bunda Ell	Food & Cake	3 Tahun	31-40 Tahun	Perempuan	SMA
3	Tika irawati	Pempek Palembang teh tika	Pempek	1 Tahun	20-30 Tahun	Perempuan	SMA
4	Dwimartina Noer Hidayah	Bandeng Turangga Bakasi Food	Olahan ikan bandeng	10 Tahun	31-40 Tahun	Perempuan	S1/S2/S3
5	Jubaedah	YUDA CRAEKERS	KUEH KERING	5 Tahun	41-50 Tahun	Perempuan	SMP
6	Lia nur amanah	Cemal cemil ibu ia	Makanan	7 tahun	31-40 Tahun	Perempuan	SMA
7	Sinta Anggraeni, S. Pd	Inafal ngemil	Makanan	8 tahun	31-40 Tahun	Perempuan	S1/S2/S3
8	Eva Nurlaela	Gorengan haneut	Makanan	12tahun	31-40 Tahun	Perempuan	S1/S2/S3
9	Dina	Pempek Lapan Ulu	Jual makanan (pempek dll)	15 tahun	41-50 Tahun	Perempuan	S1/S2/S3

Sumber: Data dioalah oleh penulis, 2025

Tabel 4 Pertanyaan Literasi Keuangan

No	Nama	Menurut Bapak/Ibu, apa itu keuangan syariah?	Apakah Bapak/Ibu mengetahui apa itu riba? Bagaimana sikap terhadap riba dalam usaha?	Apakah Bapak/Ibu mengetahui akad-akad seperti murabahah, mudharabah, musyarakah?	Apakah Bapak/Ibu pernah mendapatkan pelatihan atau penyuluhan keuangan syariah?
1	Mecca	Pengelolaan uang sesuai prinsip Syariah	Tau, tidak boleh	Tau	Pernah
2	Laela Utami	Keuangan tidak bunga seperti	Riba itu seperti bunga dari pinjaman, kurang tau	Tidak tahu	Belum pernah
3	Tika irawati	Tanpa bunga	Terbebani oleh	Tidak	Tidak

			kewajiban membayar bunga		
4	Dwimartina Noer Hidayah	Keuangan syariah adalah keuangan yg beroperasi berdasarkan prinsip"syariah atau hukum Islam.	Riba adalah tambahan atau lebih dari transaksi uang, terutama dalam utang piutang	Tidak	Tidak
5	Jubaedah	Pengelolaan keuangan berdasarkan syariat agama islam	Sedikit paham, sebisa mungkin menjauhi segala macam bentuk riba	Mengetahui tapi belum terlalu paham	Belum pernah
6	Lia nur amanah	Tidak tahu	Riba dalam usaha tidak di perbolehkan	Tahu	Tidak
7	Sinta Anggraeni, S. Pd	Saya kurang paha.	Riba adalah bunga dari pinjaman	Tidak	Tidak
8	Eva Nurlaela	Keuangan berbasis ilmu syari'ah	Riba adalah keuntungan yang tidak diperbolehkan dalam Islam	Tidak	Lupa sudah lama bgt
9	Dina	Belum paham	Sesuatu hal yg dilarang dalam ajaran Islam Berusaha menjauhi riba dalam menjalankan usaha	Belum tahu	Belum pernah

Sumber: Data dioalah oleh penulis, 2025

Tabel 4 Pertanyaan Profitabilitas

No	Nama	Bagaimana cara Bapak/Ibu mengatur keuangan usaha sehari-hari?	Apakah prinsip syariah seperti menghindari riba berpengaruh terhadap keuntungan usaha?	Apakah Bapak/Ibu merasa lebih tenang/berkah/lancar dalam usaha karena mengikuti prinsip syariah?
----	------	---	--	--

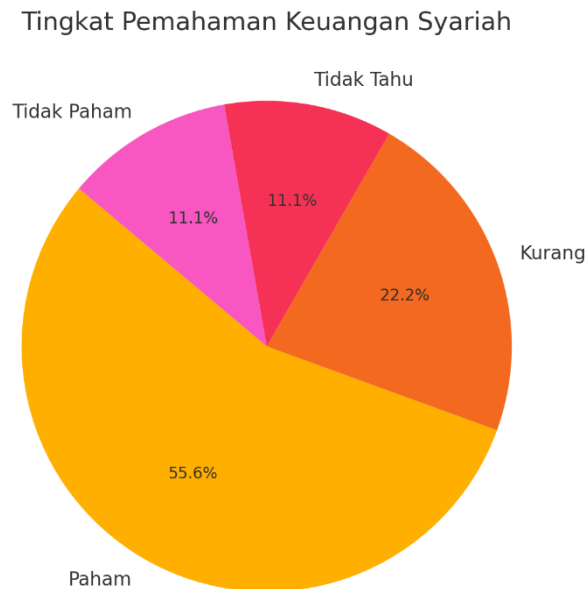
1	Mecca	Disimpan dan di buat jurnal	Iya	Betul
2	Laela Utami	Memanag pengeluaran dan pemasukan	Berpengaruh	Iya
3	Tika irawati	Modal dan keuntungan dari usaha di pisahkan	Iya	Iya
4	Dwimartina Noer Hidayah	Memisahkan keuangan pribadi dan bisnis ,membuat anggaran ,mencatat transaksi dan mengelola utang dengan baik	Iya betul	Iya
5	Jubaedah	Memisahkan modal dan laba	Mungkin banyak berpengaruh	Ya
6	Lia nur amanah	Saving setelh d kurangi modal	Sangat berpengaruh	Tentu saja
7	Sinta Anggraeni, S. Pd	Sesuai kebutuhan	Kurang paham	Ya
8	Eva Nurlaela	Keseluruhan hasil dibagi modal sisanya adalah keuntungan nya	Iya	Iya
9	Dina	Ada pembukuan yg rapih (in / out yg jelas)serta pembagian pos2 keuangan sesuai kebutuhan usaha	Sangat berpengaruh	Iya

Sumber: Data dioalah oleh penulis, 2025

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini melibatkan sembilan pelaku UMKM di Kabupaten Karawang dari berbagai sektor seperti kuliner, laundry, fashion, dan jasa. Informan terdiri dari laki-laki dan perempuan dengan rentang usia antara 20-50 tahun. Latar belakang pendidikan mereka bervariasi, dari SMA hingga sarjana, serta memiliki pengalaman usaha antara kurang dari 1 tahun hingga lebih dari 10 tahun. Beberapa di antara mereka pernah mengikuti pelatihan keuangan syariah, namun sebagian besar belum pernah mendapatkan edukasi formal terkait.

Pemahaman Literasi Keuangan
Gambar 2 Tingkat Pemahaman Literasi Keuangan Syariah Menurut Responden Penelitian



Sumber: Data dioalah oleh penulis, 2025

Hasil wawancara terhadap para pelaku UMKM yang menjadi responden dalam penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat pemahaman terhadap literasi keuangan syariah masih tergolong beragam. Terdapat disparitas yang cukup mencolok dalam hal pemahaman konsep dasar keuangan syariah di antara para informan. Beberapa responden, seperti Mecca dan Dwimartina, menunjukkan pemahaman yang relatif baik dengan mampu menjelaskan bahwa sistem keuangan syariah merupakan bentuk pengelolaan keuangan yang dijalankan berdasarkan prinsip-prinsip syariat Islam. Prinsip ini menekankan pada larangan riba (bunga), gharar (ketidakjelasan), dan maisir (spekulasi), serta mengedepankan keadilan dan keberkahan dalam transaksi.

Sebaliknya, informan lain seperti Dina dan Sinta belum mampu memahami konsep literasi keuangan syariah secara menyeluruh. Mereka masih terbatas dalam pengetahuan mengenai prinsip-prinsip dasar yang menjadi landasan praktik keuangan syariah. Walaupun sebagian besar informan menyatakan bahwa mereka mengetahui bahwa riba merupakan praktik yang dilarang dalam ajaran Islam, pemahaman mereka tentang instrumen atau akad-akad keuangan syariah yang umum digunakan seperti **murabahah** (jual beli dengan margin keuntungan yang disepakati) dan **mudharabah** (kerja sama usaha antara pemilik modal dan pengelola usaha) masih sangat minim. Hanya dua orang informan, yaitu Lia Nur Amanah dan Jubaedah, yang mengaku memiliki pengetahuan mengenai jenis-jenis akad tersebut, meskipun mereka sendiri mengakui bahwa pemahamannya belum mendalam. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun terdapat kesadaran awal mengenai nilai-nilai dasar dalam keuangan Islam, implementasi dan pemahaman teknis terhadap produk dan instrumen keuangan syariah masih membutuhkan peningkatan, baik melalui edukasi formal maupun non-formal yang terarah.

Dampak Literasi Keuangan terhadap Probitabilitas UMKM di Kab. Karawang.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa literasi keuangan syariah memberikan kontribusi nyata terhadap praktik pengelolaan keuangan serta keberlanjutan usaha para pelaku UMKM di Desa Bengele, Karawang. Secara praktis, sebagian besar informan telah menerapkan prinsip-prinsip dasar manajemen keuangan yang mencerminkan nilai-nilai syariah, meskipun sebagian dari mereka tidak secara eksplisit menyadari bahwa praktik tersebut berlandaskan pada ajaran Islam. Misalnya, praktik seperti pemisahan antara modal usaha dan keuntungan pribadi, pencatatan transaksi secara teratur, serta penghindaran terhadap utang yang mengandung unsur bunga, telah dijalankan oleh banyak pelaku usaha.

Pernyataan informan Mecca yang mengatakan, “Disimpan dan dibuat jurnal,” mencerminkan upaya pencatatan yang meskipun sederhana, merupakan bagian dari transparansi dan akuntabilitas keuangan. Sementara itu, Dwimartina menuturkan bahwa dirinya terbiasa mengelola keuangan dengan cara “Memisahkan keuangan pribadi dan bisnis, membuat anggaran, mencatat transaksi dan mengelola utang dengan baik.” Praktik-praktik ini merupakan cerminan nyata dari implementasi nilai syariah, yang mengedepankan ketertiban, keadilan, dan tanggung jawab dalam pengelolaan sumber daya ekonomi.

Lebih jauh, dampak dari penerapan prinsip-prinsip syariah ini tidak hanya dirasakan dalam dimensi finansial, tetapi juga dalam aspek psikologis dan spiritual. Sebagian besar informan menyampaikan bahwa dengan menghindari praktik riba, mereka merasakan keberkahan dan ketenangan dalam menjalankan usaha. Hal ini diperkuat oleh pernyataan Lia yang menyebutkan bahwa penerapan prinsip syariah “sangat berpengaruh,” dan Dwimartina yang mengiyakan bahwa prinsip tersebut memberikan ketenangan dalam berusaha. Dalam konteks ini, keberhasilan usaha tidak hanya diukur melalui peningkatan keuntungan, tetapi juga melalui stabilitas emosional dan rasa damai yang dirasakan pelaku usaha.

Tabel Tematik Hasil Wawancara

Tabel 5 Tema: Pemahaman Keuangan Syariah

Tema	Sub-Tema	Kutipan Informan	Interpretasi Peneliti
Pemahaman umum	Definisi keuangan Syariah	“Pengelolaan uang sesuai prinsip syariah.” - Mecca	Informan memahami keuangan syariah secara praktis meski tidak mendalam.
	Tidak tahu / belum paham	“Saya kurang paham.” - Sinta	Perlu edukasi lebih lanjut terkait literasi dasar syariah.
Pengetahuan riba	Sikap terhadap riba	“Riba itu bunga pinjaman, harus dihindari.” - Laela	Pemahaman riba sudah ada meski masih kurang terkonsep secara akad.
Pengetahuan akad syariah	Murabahah, Mudharabah, dll.	“Mengetahui tapi belum terlalu paham.” - Jubaedah	Konsep akad belum sepenuhnya dipahami oleh mayoritas pelaku UMKM.

Tabel 6 Tema: Dampak terhadap Profitabilitas dan Perilaku Keuangan

Tema	Sub-Tema	Kutipan Informan	Interpretasi Peneliti
Pengelolaan keuangan	Pemisahan modal dan laba	“Modal dan keuntungan dipisahkan.” - Tika	Banyak informan menerapkan prinsip ini walaupun tidak menyadari itu praktik syariah.

Tema	Sub-Tema	Kutipan Informan	Interpretasi Peneliti
	Pencatatan dan budgeting	“Ada pembukuan yang rapi.” - Dina	Pelaku UMKM sadar pentingnya pencatatan walau belum sistematis.
Dampak prinsip syariah	Rasa tenang dan keberkahan	“Betul. Lebih tenang.” - Mecca	Nilai spiritual seperti ketenangan jadi motivasi kuat menerapkan syariah.
	Pengaruh terhadap keuntungan usaha	“Sangat berpengaruh.” - Lia	Prinsip syariah dinilai berdampak langsung pada profitabilitas oleh sebagian besar.

Dua tabel tematik hasil wawancara menguatkan interpretasi ini. Pada **Tabel 1** mengenai *Pemahaman Keuangan Syariah*, terlihat bahwa meskipun pemahaman mengenai definisi umum keuangan syariah sudah mulai terbentuk, seperti yang diungkapkan Mecca dengan definisi “pengelolaan uang sesuai prinsip syariah,” namun masih terdapat keterbatasan pada aspek pengetahuan mendalam, terutama mengenai akad-akad syariah. Sebagian besar informan belum memahami dengan baik konsep seperti *murabahah* dan *mudharabah*, meskipun mereka mengetahui bahwa riba merupakan hal yang harus dihindari.

Sementara itu, **Tabel 2** mengenai *Dampak terhadap Profitabilitas dan Perilaku Keuangan*, memperlihatkan bagaimana implementasi prinsip-prinsip syariah tercermin dalam praktik keuangan pelaku UMKM, seperti pencatatan, pemisahan dana, dan manajemen utang yang sehat. Penerapan ini berkontribusi pada peningkatan profitabilitas, yang bukan hanya bersifat materil, tetapi juga spiritual dan emosional.

Temuan penelitian ini secara konsisten mendukung hasil studi terdahulu, seperti yang dilakukan oleh (Sahara & Ridwan, 2024), yang menegaskan bahwa literasi keuangan syariah berperan tidak hanya dalam membentuk pemahaman normatif tentang konsep-konsep keuangan Islam, tetapi juga dalam mendorong perilaku keuangan yang lebih etis, bijaksana, dan bertanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari pelaku UMKM. Pengetahuan tentang larangan riba, pemahaman akan pentingnya pemisahan keuangan pribadi dan bisnis, serta pengenalan terhadap akad-akad syariah menjadi fondasi penting dalam penguatan tata kelola usaha berbasis nilai Islam.

Lebih dari itu, temuan ini juga sejalan dengan kerangka analisis kualitatif Miles dan Huberman (2020), yang menekankan pentingnya makna subjektif dalam menganalisis fenomena sosial. Dalam hal ini, indikator keberhasilan usaha tidak semata-mata dilihat dari angka keuntungan, tetapi juga dari dimensi immaterial seperti ketenangan batin, keberkahan, dan lancarnya rezeki yang dirasakan oleh para pelaku usaha. Artinya, dimensi spiritual menjadi komponen penting dalam evaluasi keberhasilan finansial di kalangan UMKM yang menerapkan prinsip syariah.

Secara keseluruhan, temuan ini tidak hanya memiliki signifikansi empiris dalam menunjukkan keterkaitan antara literasi keuangan syariah dan profitabilitas UMKM, tetapi juga memberikan kontribusi teoretis yang penting bagi pengembangan studi literasi keuangan Islam, khususnya dalam konteks ekonomi mikro masyarakat daerah berkembang seperti Kabupaten Karawang. Peningkatan pemahaman terhadap prinsip-prinsip syariah terbukti tidak hanya memperkuat transparansi dan efisiensi dalam pengelolaan usaha, tetapi juga menumbuhkan ketahanan ekonomi berbasis nilai-nilai religius.

Penelitian ini juga menawarkan sejumlah implikasi praktis bagi para pemangku kepentingan. Pertama, dibutuhkan perluasan program edukasi literasi keuangan syariah yang bersifat aplikatif, bukan hanya teoritis, dengan sasaran utama pelaku UMKM di tingkat akar

rumpit. Kurangnya pelatihan formal yang diikuti oleh mayoritas informan menunjukkan bahwa akses terhadap pendidikan keuangan syariah masih sangat terbatas. Kedua, lembaga keuangan syariah perlu memperluas peran mereka tidak hanya sebagai penyedia pembiayaan, tetapi juga sebagai pendamping yang aktif memberikan konsultasi keuangan dan pelatihan manajerial kepada pelaku UMKM, khususnya terkait implementasi akad-akad syariah seperti *mudharabah*, *murabahah*, dan *musyarakah*. Ketiga, diperlukan sinergi strategis antara pemerintah daerah, lembaga pendidikan, pesantren ekonomi, akademisi, dan komunitas usaha syariah untuk mendorong transformasi perilaku keuangan masyarakat ke arah yang lebih islami, adil, dan berkelanjutan. Dengan demikian, penguatan literasi keuangan syariah tidak hanya menjadi upaya meningkatkan kapasitas usaha UMKM, tetapi juga bagian dari transformasi sosial-ekonomi berbasis nilai Islam yang rahmatan lil 'alamin.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk memahami pemahaman literasi keuangan syariah dan dampaknya terhadap profitabilitas pelaku UMKM di Kabupaten Karawang melalui pendekatan kualitatif. Hasil temuan menunjukkan bahwa tingkat pemahaman pelaku UMKM terhadap konsep keuangan syariah masih bervariasi. Sebagian informan sudah memahami bahwa keuangan syariah menekankan pengelolaan uang yang bebas dari riba, disertai dengan prinsip keadilan dan transparansi, namun sebagian lainnya masih memiliki pemahaman yang terbatas atau bahkan belum tahu sama sekali.

Meskipun demikian, sebagian besar pelaku UMKM telah menerapkan prinsip-prinsip dasar keuangan syariah dalam praktik, seperti memisahkan keuangan pribadi dan usaha, mencatat transaksi, serta menghindari pinjaman berbasis bunga. Pemahaman terhadap prinsip tersebut, meskipun belum disadari secara formal sebagai bagian dari keuangan syariah, telah memberikan dampak positif terhadap keberlangsungan dan profitabilitas usaha mereka. Informan menyatakan bahwa mengikuti prinsip keuangan syariah membuat usaha terasa lebih tenang, berkah, dan stabil secara emosional dan finansial.

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa nilai-nilai spiritual seperti keberkahan dan ketenangan merupakan indikator non-finansial yang penting dalam menilai keberhasilan usaha. Temuan ini menguatkan teori Miles & Huberman (2020) bahwa dalam pendekatan kualitatif, makna subjektif dari pengalaman individu merupakan bagian tak terpisahkan dari proses analisis.

Saran:

1. Bagi Pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM):

Pelaku UMKM diharapkan dapat secara aktif meningkatkan pemahaman mereka terhadap konsep dan praktik keuangan syariah. Literasi keuangan syariah tidak hanya penting sebagai pengetahuan normatif, tetapi juga sebagai panduan praktis dalam mengelola aspek keuangan usaha sehari-hari, seperti pencatatan transaksi, perencanaan anggaran, dan pengambilan keputusan pembiayaan. Oleh karena itu, partisipasi aktif dalam pelatihan, seminar, atau program penyuluhan yang berkaitan dengan keuangan syariah sangat dianjurkan. Upaya ini dapat menjadi fondasi penting untuk membangun usaha yang tidak hanya kompetitif secara ekonomi, tetapi juga sejalan dengan nilai-nilai etika Islam, sehingga menciptakan keberlanjutan usaha dalam jangka panjang.

2. Bagi Pemerintah Daerah dan Lembaga Terkait:

Pemerintah daerah, dalam hal ini dinas koperasi, UMKM, dan lembaga pemberdayaan masyarakat lainnya, disarankan untuk mengambil peran lebih proaktif dalam mengembangkan

program edukasi literasi keuangan syariah yang bersifat sistematis dan inklusif. Program ini sebaiknya dirancang dengan mempertimbangkan kondisi sosiokultural dan kebutuhan spesifik pelaku UMKM di daerah seperti Karawang, yang memiliki potensi ekonomi lokal yang kuat namun belum sepenuhnya terakses oleh edukasi keuangan berbasis nilai-nilai syariah. Implementasi pelatihan sebaiknya dilakukan secara bertahap dan berkelanjutan, dengan pendekatan kontekstual agar dapat diikuti oleh UMKM dari berbagai latar belakang pendidikan, usia, dan tingkat pengalaman usaha.

3. Bagi Lembaga Keuangan Syariah:

Lembaga keuangan syariah diharapkan dapat menerapkan pendekatan yang lebih humanis, edukatif, dan inklusif dalam memperkenalkan produk serta layanan keuangan berbasis syariah kepada pelaku UMKM. Selain menyediakan fasilitas pembiayaan yang sesuai prinsip syariah, lembaga-lembaga ini juga diharapkan aktif memberikan pendampingan teknis dan edukasi mengenai akad-akad seperti *mudharabah*, *musyarakah*, dan *murabahah*. Melalui kegiatan seperti workshop praktikal, konsultasi keuangan, dan penyuluhan langsung ke lapangan, pelaku UMKM akan lebih memahami manfaat serta mekanisme keuangan syariah secara komprehensif, sehingga kepercayaan mereka terhadap sistem ini dapat meningkat dan dimanfaatkan secara optimal dalam pengembangan usaha.

4. Bagi Akademisi dan Peneliti:

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai landasan awal untuk memperluas wacana akademik terkait peran literasi keuangan syariah dalam meningkatkan kinerja dan daya tahan UMKM di tingkat mikro. Kajian lanjutan sangat disarankan untuk mengeksplorasi lebih dalam hubungan kausal antara literasi keuangan syariah dan profitabilitas usaha, misalnya melalui pendekatan kuantitatif atau *mixed methods*. Dengan demikian, hasil yang diperoleh tidak hanya akan bersifat deskriptif dan eksploratif, tetapi juga dapat digeneralisasikan dan diintegrasikan dalam kebijakan publik maupun pengembangan kurikulum pendidikan ekonomi Islam yang lebih aplikatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Aulia, I., Irianto, & Fariantin, H. E. (2025). *Pengaruh Literasi Keuangan Syariah, Literasi Digital Dan Religiusitas Terhadap Minat Menabung Generasi Z Pada Bank Syariah Di Mataram*. 4(1), 1-16.
- Evriyenni, E. (2022). Pengaruh Tingkat Literasi Keuangan Syariah Terhadap Kinerja Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Di Kota Banda Aceh. *Jurnal Mahasiswa Akuntansi Samudra*, 3(4), 219-232. <https://doi.org/10.33059/jmas.v3i4.6157>
- Fitriana, R. N., Anwar, C., Wicaksono, A., & Muzakki, K. (2025). *Pengaruh Digitalisasi dan Literasi Keuangan terhadap Profitabilitas UMKM Pasar Kaget*. 8, 4808-4818.
- Jabar.bps.go.id. (2025). *Banyaknya Industri Mikro dan Kecil menurut Kabupaten/Kota (Unit)*. <https://jabar.bps.go.id/id/statistics-table/2/NzUyIzl=/banyaknya-usaha-mikro-dan-kecil-menurut-kabupaten-kota.html>
- Lukman, L., Yuliati, N., & Priyanto, E. (2021). Analisis Profitabilitas Dan Efisiensi Biaya Usaha Mikro Kecil Menengah Pengolahan Salak “Wedi” Di Desa Wedi Kecamatan Kapas Kabupaten Bojonegoro. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Agroinfo Galuh*, 8(3), 833. <https://doi.org/10.25157/jimag.v8i3.5817>
- Otoritas Jasa Keuangan. (2024). *SP OJK dan BPS Umumkan Hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan Tahun 2024*. 1-6. <https://ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/siaran-pers/Pages/OJK-dan-BPS-Umumkan-Hasil-Survei-Nasional-Literasi-dan-Inklusi-Kuangan-Tahun-2024.aspx#:~:text=Hasil SNLIK tahun 2024 menunjukkan,literasi dan inklusi keuangan syariah.>

- Otoritas Jasa Keuangan (OJK). (2024a). *Edukasi Keuangan*. <https://ojk.go.id/id/kanal/edukasi-dan-perlindungan-konsumen/Pages/literasi-keuangan.aspx>
- Otoritas Jasa Keuangan (OJK). (2024b). *OJK DAN BPS UMUMKAN HASIL SURVEI NASIONAL LITERASI DAN INKLUSI KEUANGAN TAHUN 2024*. <https://ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/siaran-pers/Pages/OJK-dan-BPS-Umumkan-Hasil-Survei-Nasional-Literasi-dan-Inklusi-Keuangan-Tahun-2024.aspx>
- Prayogi, J. (2025). *Pengaruh Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada Umkm Bengkel Las Kita Medan*. 8, 93-102.
- Sahara, A. P., & Ridwan. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan, Kepribadian, Dan Locus Of Control Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Pada Usaha Mikro Kecamatan Bandung Kulon Kota Bandung. *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Sosial Indonesia (JEMSI)*, 10(3), 2089-2100. <https://doi.org/10.35870/jemsi.v10i3.2522>
- Septiawati, R. (2023). Pengaruh Kredit Usaha Rakyat , Modal Sendiri , Kabupaten Karawang. *Jurnal Pengembang Masyarakat*, 4(4), 8805-8818.
- Siahaan, A. M., Siboro, D. T., & Saragi, D. R. R. (2024). Strategi Meningkatkan Profitabilitas Dengan Memakai Penjualan Berbasis Digital Pada Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Di Kota Medan. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 22(1), 29-40. <https://doi.org/10.24167/jab.v22i1.11112>
- Supriyanto, B. (2024). *Mendorong Pertumbuhan Ekonomi lewat KUR dan Insentif UMKM*. <https://djpb.kemenkeu.go.id/kppn/watampone/id/profil/309-artikel/3796-mendorong-pertumbuhan-ekonomi-lewat-kur-dan-insentif-umkm.html>